

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PEMBELAJARAN QUR'AN-HADITS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN PAKEM di MTs TRI BAKTI
AJUNG JEMBER 2018**

Indah Rafitanai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Email:Indahrafitania25@gmail.com

ABSTRAK

Model Pembelajaran PAKEM digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Qur'an-Hadits, karena model Pembelajaran PAKEM lebih melibatkan peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator. Masalah penelitian nilai peserta didik yang rata-rata masih kurang memenuhi tarjed dengan pelajaran lainnya dan guru dalam menjelaskanya selalu monoton, sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan untuk mendengarkannya. Peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Qur'an-Hadits setelah diterapkannya model pembelajaran PAKEM pada peserta didik kelas VIIA tahun pelajaran 2018. Jenis peneliian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah merekapitulasi tes formatif dan observasi. Berdasarkan hasil peneliian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an-Hadits secara klasikal dari 27 peserta didik ada 22 peserta didik meningkat hasil belajarnya dan 5 peserta didik belum meningkat hasil belajarnya. Dari perhitungan data dapat diketahui peningkatan hasil belajar secara klasikal yang diperoleh 81% yang berarti peningkatan hasil belajar secara klasikal tercapai. Hal ini dapat disimpulkan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIA semester II pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Tri Bakti Ajung Jember 2018.
Kata kunci : model membelajarkan PAKEM, meningkatkan hasil belajar.

ABSTRACT

The PAKEM learning model is used to improve students' learning outcomes in Qur'an-Hadits subjects, because the PAKEM learning model involves more learners and teachers as facilitators only. Students value research problems that on average still less meet tarjed with other lessons and teachers in explain it always monotonous, thus making learners bored and tired to listen to it. The researcher aims to find out the improvement of holy Quran and Hadith learning outcomes after the implementation of PAKEM learning model in the students of class VIIA in the academic year 2018. Kind of research conducted is classroom action research, data collection method used in this research is recapitulate formative test and observation. Based on the results of evaluation can be concluded that the model of learning PAKEM can improve learning outcomes in the subjects of holy Qur'an and hadith classically of 27 students 22 learners improve learning outcomes and 5 students have not improved the results of learning. From these calculations can be known increase in learning outcomes in classical obtained 81% which means increase in learning outcomes are achieved classically . This means that the PAKEM learning model can improve the learning outcomes of the VIIA students in the subjects of holy Qur'an and Hadith in MTs Tri Bakti Ajung Jember 2018.

Key word: PAKEM learning model, improve learning outcomes

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pola aktivitas yang merupakan dasar pijakan guru. Menurut Djamarah (dalam Afandi, Muhamad. dkk, 2013:16) proses belajar tergantung bagaimana guru menggunakan model dan cara yang tepat untuk pendekatan sesuai dengan peserta didik. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Pada dasarnya mata pelajaran Qur'an-Hadits merupakan pelajaran yang sangat penting, karena sebagai pedoman hidup bagi kita semua. Terutama untuk peserta didik untuk memahami Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran islam agar bisa memahaminya, menyakini dan mengamalkan isi kandungan Qur'an-Hadits serta bergairah untuk membacanya dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal.

Sayangnya dalam proses pembelajaran Qur'an-Hadits menemui berbagai kendala yang mempelajarinya (peserta didik) memiliki keengganan untuk belajar lebih lanjut dengan alasan, antara lain pembelajaran yang membosankan, sulit untuk menghafal dan membuat peserta didik takut untuk mengikuti pelajaran ini. Hal ini dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang rata-rata masih kurang memenuhi tarjet dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Selama ini MTs Tri Bakti ingin menerapkan pembelajar inovatif, namun masih secara sederhana. Dimana pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang guru sifatnya baru, tidak seperti biasa dilakukan, dan bertujuan sebagai fasilitasi siswa dalam membangun

pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku yang lebih baik dengan potensi dan perbedaan dimiliki peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di MTs Tri Bakti Ajung Jember, dengan menggunakan model PAKEM bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Dan juga pernah diteliti oleh Djulaikah yang berjudul "Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM 2 Maret 2016" Dengan menyadari kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul " Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Qur'an-Hadits melalui penerapan model pembelajaran PAKEM di Mts Tri Bakti Ajung Jember 2018 ".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Reseach* yang dilakukan di kelas. *Action Reseach*, sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan oleh Carr dan Kemmis (McNiff,1991, p.2 dalam Wardhani, IGAK. Dkk., 2012:1.3) mendefinisikan sebagai berikut: *Action research is a form of sel-reflective enquiry undertake by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices , and (3) the situations (and institutions) in which*

the practices are carried out. Jika kita cermati pengertian tersebut secara saksama, kita akan menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki : dasar pemikiran dan kapasitas dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIIA MTs Tri Bakti Ajung Jember yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilakukan di lingkungan kelas tempat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTs Tri Bakti Ajung Jember.

Dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan menurut Supardi, Suharsimi Arikunto (2017:211-229) yang difokuskan pada empat bagian pokok, yaitu *Planning, action, observation, dan reflection*

1. Perencanaan menurut Suhardjono (2017:143) merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Tindakan menurut Suhardjono (2017: 144) adalah kegiatan yang dilakukan

peneliti yang berupa penerapannya model atau cara mengajar yang baru.

3) Pengamatan menurut Supardi (2017:221) merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

4) Refleksi untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Untuk tolak ukur berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = frekuensi

N =Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Tabel 3.1 Kriteria rentang dan hasil belajar peserta didik

Nilai yang diperoleh	Keterangan
91-100	Sangat baik
80-90	Baik
75-79	Cukup
65	Sangat kurang

(Sumber data dari buku PTK M. Hafiz hal. 51)

Instrumen Penelitian

Merekapitulasi hasil Tes formatif dan Lembar Observasi

Kriteria keuntasan hasil belajar peserta didik ditentukan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Qur'an-Hadits yang dibuat sekolah yaitu 75. Peserta didik dapat dinyatakan tuntas apabila telah mencapai 75% atau lebih dari skor

maksimal 100% dan mendapatkan skor baik. Apabila hasil belajar yang dicapai kurang dari 75% , maka peserta didik masih belum dikatakan tuntas dan perlu diberikan bantuan khusus, sehubungan dengan kesulitan yang dialaminya.

Hasil Penelitian

Siklus ke-I

Pelaksanaan siklus ke-1 pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 pukul 07.00-08.30 WIB, di MTs Tri Bakti Ajung Jember.

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes dan Observasi pada Siklus ke- I

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata tes	44%
2	Nilai rata-rata hasil observasi	48%

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada lembar observasi 48% atau 13 peserta didik yang dikatakan tuntas dan nilai tes yaitu 44% atau 12 peserta didik yang dikatakan tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti 75% . Hasil tersebut menunjukan pada siklus ke-1 secara klasikal peserta didik belum dapat dikatakan tuntas. Karena hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an-Hadits belum mengalami peningkatan, dan juga penerapan model pembelajaran PAKEM masih baru, peserta didik masih belum paham apa yang dimaksud guru dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM, sehingga peserta didik belum bisa memahami materi yang telah diberikan. Sehingga peneliti melakukan perbaikan kembali dan melakukan siklus ke-II dengan berharap ada peningkatan yang

lebih bagus dalam siklus ke-II dari siklus ke-I.

Refleksi siklus ke-I

Temuan dari hasil analisis setelah melakukan penelitian yaitu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peserta didik belajar dengan teman sebangku atau individu. Dengan penerapan model pembelajaran PAKEM, mulai membuat peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya, aktif dan mewarnai kelas. Walaupun hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an-Hadits tidak sesuai harapan apa yang diinginkan peneliti. Karena beberapa peserta didik masih ada yang masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya, ada juga peserta didik dalam menyampaikan hasil belajarnya dengan tidak serius dan hanya bergurau saja. Jadi dengan ini peneliti melakukan perbaikan kembali dalam proses pembelajaran selanjutnya dan berharap pada siklus ke-II mengalami peningkatan lebih baik dari pada siklus ke-I dengan penerapan model PAKEM.

Siklus ke-II

Melakukan siklus ke-II pada hari Senin tanggal 21 Mei 2018. Berhubung dengan adanya ujian akhir sekolah yang sedang dilakukan, peneliti melakukan penelitian setelah selesai ujian. Atas saran dari guru mata pelajaran Qur'an-Hadits, untuk mempersiapkan dan terlaksana dengan lancar dalam proses pembelajaran, saya melakukan penelitian pada siklus ke-II pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2018 melakukan penelitian pukul 11.00 WIB. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan persiapan perencanaan bersama dengan guru mata pelajaran Qur'an-Hadits seperti RPP dan lain-lain.

**Tabel Rekapitulasi Hasil Tes dan
Observasi pada Siklus ke- II**

No	Uraian	Hasil siklus II
1	Nilai Tes	81%
2	Nilai hasil observasi	81%

Pada siklus ke-II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik melebihi nilai KKM yaitu hasil observasi 81% mengalami peningkatan dari siklus ke-I yaitu 48%. Sedangkan hasil tes 81% mengalami peningkatan dari siklus-I yaitu 44%. Secara ketuntasan klasikal peserta didik rata-rata dikatakan tuntas dan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an-Hadits, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Dengan demikian penerapan dengan model pembelajaran PAKEM dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an-Hadits.

Refleksi siklus ke-II

Pembelajaran dengan penerapan model PAKEM pada siklus ke-II mengalami peningkatan yang sangat bagus hasil belajar mata pelajaran Qur'an-Hadits peserta didik. Pada proses pembelajaran siklus ke-II dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok kanan, kelompok tengah dan kelompok kiri. Dengan pembelajaran berkelompok lebih disenangi peserta didik dari pada belajar individu atau teman sebangku bisa membuat mereka lebih mengungkapkan pendapatnya tanpa disuru dan malu-malu. Sehingga mengalami peningkatan hasil belajar Qur'an-Hadits menjadi naik 40%, yang pada siklus ke-1

hanya 48% dan sekarang menjadi 81%. Jadi, dapat disimpulkan penerapan dengan model pembelajaran PAKEM dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Qur'an-Hadits.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an-Hadits dan model pembelajaran ini dapat menjadi acuan untuk membuat variasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran Qur'an-Hadits dalam materi Toleransi dan Fanatik yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas tersebut peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus ke-I dari 27 peserta didik hasil tes yang diperoleh peserta didik yang dapat dikatakan tuntas hanya 12 peserta didik dengan prosentasi ketuntasan 44%, sedangkan hasil lembar observasi yang diperoleh peserta didik yang dapat dikatakan tuntas 13 peserta didik dengan prosentasi ketuntasan 48%. Sedangkan ketuntasan klasikal belajar yang ditetapkan peneliti 75%. Dengan melihat data yang diperoleh maka hasil belajar Qur'an-Hadits belum dapat dikatakan tuntas, karena masih belum sesuai dengan target ketuntasan klasikal.

Dengan ini peneliti melakukan perbaikan kembali, karena hasil belajar Qur'an-Hadits tidak maksimal. Dikatakan guru belum menguasai model

pembelajaran PAKEM secara baik. Maka yang harus dilakukan guru adalah lebih mendalami kembali model pembelajaran PAKEM dan mengkondisikan peserta didik dan kelas dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus ke-II hasil tes nilai yang diperoleh yaitu 81% mengalami peningkatan dari siklus ke-I yaitu 44%. Sedangkan hasil lembar observasi pada siklus ke-II mengalami peningkatan dari siklus ke-I 48% menjadi 81% dan melebihi ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti. Dengan melihat data yang diperoleh pada siklus ke-II, maka dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an-Hadits rata-rata dapat dikatakan tuntas, karena sudah melebihi rata-rata nilai KKM dan juga melebihi rata-rata nilai ketuntasan klasikal dan adanya peningkatan guru dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Adapun perbandingan mengenai hasil belajar peserta didik pada Penelitian Tindakan Kelas dari Pra siklus sampai siklus ke-I dan siklus ke-II yaitu sebagai berikut:

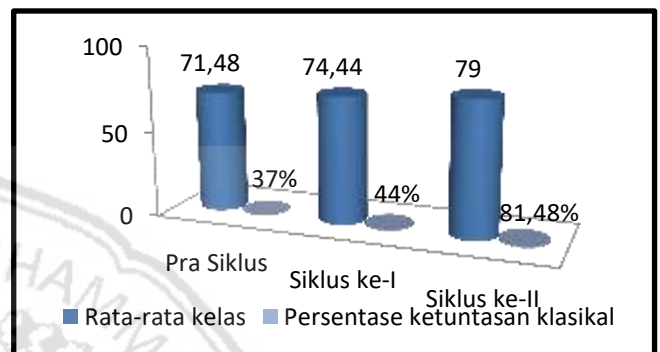
Tabel Perbandingan Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus ke-I	Siklus ke-II
1	Rata-rata kelas	71,48	74,44	79
2	Persentase ketuntasan klasikal	37%,	44%	81,48%

Dari tabel tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar dari

peserta didik pada setiap siklus. Dari pra siklus nilai tes rata-rata 71,48 dengan prosentasi ketuntasan 37%, meningkat menjadi 74 dengan prosentasi ketuntasan 44% (siklus ke-I) dan meningkat menjadi 79 dengan prosentasi ketuntasan 81,48% (siklus ke-II). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:

Gambar Grafik perbandingan hasil tes



Selain dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari prosentasi ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Adapun KKM yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah 75. Dari pra siklus yang dilakukan tercatat ada 17 peserta didik yang belum tuntas, dan hanya 10 peserta didik yang dapat dikatakan tuntas atau 37% dari prosentasi ketuntasan.

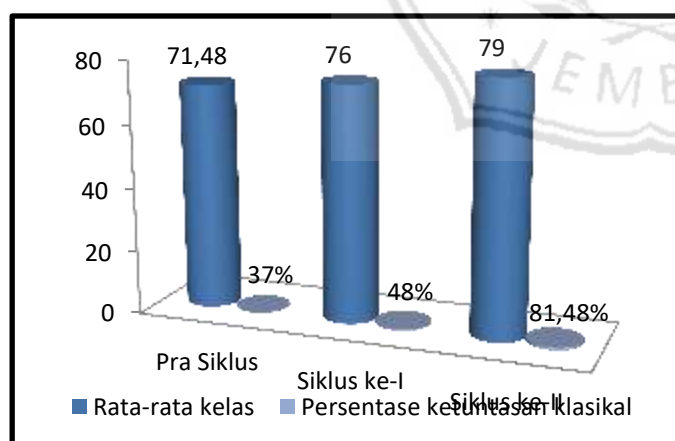
Kemudian mengalami peningkatan pada siklus ke-I tercatat ada 15 peserta didik yang belum tuntas, dan hanya 12 peserta didik yang dapat dikatakan tuntas atau 44% dari prosentasi ketuntasan. Begitu pula pada siklus ke-II mengalami peningkatan dari jumlah 27 ada 5 peserta didik yang belum tuntas, dan 22 peserta didik dapat dikatakan tuntas atau 81% dari prosentasi ketuntasan.

**Tabel Perbandingan Lembar Observasi
Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus ke-I	Siklus ke-II
1	Rata-rata kelas	74,8	76	79
2	Persentase ketuntasan klasikal	37%,	48%	81,48%

Dari tabel tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik pada setiap siklus. Dari pra siklus hasil observasi rata-rata 74,8 dengan prosentasi ketuntasan 37%, meningkat menjadi 76 dengan prosentasi ketuntasan 44% (siklus ke-I) dan meningkat menjadi 79 dengan prosentasi ketuntasan 81,48% (siklus ke-II). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:

Gambar Grafik perbandingan nilai lembar observasi



Pada gambar grafik diatas nilai rata-rata peserta didik, peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari prosentasi ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Adapun KKM yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah 75. Dari pra siklus yang

dilakukan tercatat ada 17 peserta didik yang belum tuntas, dan hanya 10 peserta didik yang dapat dikatakan tuntas atau 37% dari prosentasi ketuntasan.

Kemudian mengalami peningkatan pada siklus ke-I tercatat ada 14 peserta didik yang belum tuntas, dan hanya 13 peserta didik yang dapat dikatakan tuntas atau 48% dari prosentasi ketuntasan. Begitu pula pada siklus ke-II mengalami peningkatan dari jumlah 27 peserta didik, ada 5 peserta didik yang belum tuntas, dan 22 peserta didik dapat dikatakan tuntas atau 81% dari prosentasi ketuntasan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Qur'an-Hadits.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an-hadits di kelas VIIA MTs Tribakti Ajung Jember terdapat peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi. dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang :UNISSULA PRES.
- Andriani. Dkk. METODE PENELITIAN. Modul 4
- Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Pusat 10701: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI.

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Arikunto. dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hafiz. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Batusangkar :STAIN Batusangkar, Cet. Ke-1.

Igak. *Penelitian Tindakan Kelas*. Modul 1 Tangerang Selatan : Universitas Terbuka. 2012.

Ngalimun . 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : CV. Aswaja Pressindo.

Nurdyansyah. dkk. 2016. *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.

Ratnawulan. dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PUSTAKA SETIA.

Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Cet . ke- 2.